

## Pengaruh Tata Ruang Kantor (*Layout*) Dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Pajak Daerah (BPPD) Kota Palembang

Nora Pariska<sup>1</sup>, Edduar Hendri<sup>2</sup>, Suhada<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, [norapariska11@gmail.com](mailto:norapariska11@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang, [hendriedduar71@gmail.com](mailto:hendriedduar71@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Palembang, [suhadaahmadmadjid@gmail.com](mailto:suhadaahmadmadjid@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor dan ruang kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Daerah (BPPD) Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana jumlah sampel yang diteliti adalah 68 karyawan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji-t dan uji-F dengan menggunakan software SPSS 21 for windows. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat ruang kantor (X1) dengan nilai 0,0 dan It; nol,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penampilan kantor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Sedangkan perubahan kesempatan kerja terhadap produktivitas karyawan dengan nilai signifikan 0,00 dan It; nol,05, yaitu HO ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian ruang kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil diskusi simultan uji-F memperoleh nilai signifikan sebesar nol,00 dan It; nol,05 berarti HO ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tata letak (bentuk) kantor dan ruang kerja terhadap produktivitas pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Daerah (BPPD) Kota Palembang.

**Kata Kunci:** Tata Ruang Kantor, Ruang Kerja, Produktivitas Kerja

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of office layout and work spaces on employee work productivity in Palembang City Regional Tax Office (BPPD) area. The method used in this work is a quantitative method, where the number of samples studied was 68 employees. The data analysis technique used in this study is multiple linear analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, t-test and f-test using SPSS 21 for Windows software. The results of the t-test study show that there is no office space (X1) with a value of 0.0 and It; 0.05, which means Ho is rejected and Ha is accepted. Thus, it can be concluded that the appearance of the office has a significant impact on work productivity. Although changing work opportunities with a significant value of 0.00 and It; 0.05, that is, Ho is rejected and Ha is accepted, so it can be concluded that, in part, workspaces have a positive and significant influence on labor productivity. The F-test discussion results at the same time received a significant value of 0.00 and It; 0.05 means Ho was rejected and Ha was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant effect distance office layout and work spaces on employee productivity in Palembang Regional Tax Office (BPPD)*

**Keywords:** Office Layout, Work Spaces, Work Productivity

### A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) adalah orang-orang efektif yang berfungsi sebagai penggerak organisasi dalam bisnis dan agensi. Karena mereka memiliki fungsi aset, mereka perlu melatih dan mengembangkan kompetensinya. Untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan, sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah komponen utama dari suatu organisasi dibandingkan



dengan elemen sumber daya lainnya seperti modal, teknologi, dan lain-lain karena manusialah yang sebenarnya mengendalikan elemen lainnya. Suatu organisasi, baik itu suatu instansi atau perusahaan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari sumber daya manusianya karena mereka memegang peranan yang sangat penting di dalamnya. Perkembangan perusahaan juga sangat bergantung pada sumber daya manusia yang tersedia. Sumber daya manusia pada hakekatnya adalah orang-orang yang bekerja untuk suatu organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

Saat ini, kinerja karyawan dan tingkat produktivitas mereka di tempat kerja sangat penting bagi perkembangan organisasi atau kantor. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk bekerja meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang akan mendorong dan memaksimalkan kinerja karyawan. Pencapaian tugas yang ditugaskan oleh kantor atau organisasi kepada karyawan adalah yang menentukan kinerja mereka. Peningkatan semangat kerja dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi bagi karyawan yang bersangkutan. Karyawan akan berusaha untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka di lingkungan yang dapat memotivasi mereka. Ruang kantor merupakan salah satu gambaran bagaimana elemen lingkungan fisik dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pekerja. Mengingat bahwa karyawan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja dan melakukan berbagai tugas yang diberikan kepada mereka di ruang kantor ini, ruang fisik inilah yang berhubungan langsung dengan karyawan. Desain kantor, yang mencakup bagaimana furnitur dan peralatan diatur dan bagaimana ruang kerja diatur, berperan dalam seberapa baik kinerja karyawan dalam pekerjaan mereka. Banyaknya permasalahan yang muncul di kantor-kantor membuat tidak mungkin bisa memaksimalkan kinerja setiap karyawan. Mirip dengan ketidakstabilan karyawan dan prestasi kerja di bawah standar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti desain kantor dan kelengkapan fasilitas.

Menurut Terry (Priansa dan Agus, 2013: 35), tata ruang dipandang sebagai suatu proses penentuan kebutuhan ruang dan tentang penggunaan ruang secara rinci guna menyiapkan susunan praktis faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi terselenggaranya perkantoran. bekerja dengan biaya yang terjangkau.

Fenomena tata ruang kantor yang sering terjadi pada suatu instansi dapat dilihat ketika ruang meja pegawai terlalu kecil, tidak berjarak, dan terkendala, penempatan peralatan tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan pola kerja tidak ada, dan pada akhirnya banyak dokumen yang tercecer. hilang. Selain itu, karena keterbatasan peralatan dan kondisi ruangan saat tidak ada pengaturan suhu ruangan, pekerja akan lebih cepat lelah. Hal ini mengakibatkan rendahnya pencapaian tujuan kinerja, dan itu mungkin disebabkan oleh kehadiran beberapa karyawan yang buruk. Karena kondisi tata ruang pada suatu kantor dapat berdampak pada produktivitas dan akan memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik kedepannya, tata ruang kantor yang efektif dapat memberikan kepuasan kerja karyawan terhadap pekerjaan yang dilakukan dan dapat meninggalkan kesan yang mendalam. pada suatu perusahaan atau lembaga, juga akan menguntungkan.

Regional Revenue Service didirikan dengan Badan Manajemen Pajak Regional Kota Palembang (BPPD) sebagai organisasi intinya. Organisasi ini bertanggung jawab untuk mengelola semua masalah terkait pendapatan, termasuk penilaian dan pengumpulan pajak dan biaya lokal serta pendapatan regional lainnya yang berada di bawah lingkup pemerintah Kota Palembang dan harus dilakukan sesuai dengan undang-undang lokal. Distrik Ilir Barat I, Jumlah Jalan Merdeka. Sumatra Selatan:

Palembang 21. Berdasarkan pengamatan singkat yang dilakukan oleh para peneliti dan selama magang mereka di kantor, mereka menemukan masalah yang membutuhkan perhatian di Badan Manajemen Pajak Regional Palembang (BPPD), yaitu di ruang kerja yang tidak optimal dan optimal dan Terutama dalam kelengkapan fasilitas peralatan kerja seperti printer dan mesin fotokopi untuk karyawan, hanya ada satu dan kadang -kadang sering macet dan karyawan harus bergiliran menggunakannya. Para peneliti telah menemukan bahwa ini dapat, tentu saja, menghambat dan makan waktu kerja untuk semua karyawan yang memiliki jadwal harian yang menuntut. Badan Manajemen Pajak Regional (BPPD) karyawan Kota Palembang mungkin kurang produktif.

Pengaruh tata letak kantor (tata letak) dan fasilitas kerja pada produktivitas kerja karyawan di Badan Manajemen Pajak Regional (BPPD) Palembang City adalah topik penelitian yang paling tertarik pada penulis untuk mengejar berdasarkan deskripsi masalah yang diberikan di atas.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Tata Ruang Kantor**

Penataan ruang kantor adalah keterampilan menata ruang kerja agar perlengkapan dan peralatan kantor dapat tertata dengan baik untuk menciptakan kegiatan kantor secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan produktivitas karyawan kenyamanan juga diberikan dalam bekerja.

Quible menyebutkan (Priansa dan Damayanti, 2015:112) menata tempat kerja menekankan pada bagaimana memanfaatkan area dengan efektif dan menyampaikan kepada karyawan bahwa pekerjaan dilakukan dengan memuaskan, yang meninggalkan kesan abadi.

The Liang Gie (2022: 125) menyatakan bahwa tata letak kantor adalah penentuan kebutuhan dalam penggunaan ruang secara rinci untuk menyiapkan pengaturan praktis faktor-faktor fisik yang dianggap perlu untuk pelaksanaan pekerjaan kantor dengan biaya yang wajar. Penataan ruang kantor tempat kita bekerja, termasuk lingkungan tempat karyawan bekerja, itulah yang dimaksud dengan tata letak kantor (layout). Karyawan, terutama yang bekerja di depan komputer, dapat memanfaatkan kenyamanan ruangan dengan merasa santai dan tidak terbebani. Tentu saja, jika perabot dan dekorasi ruangan tidak serasi, mata akan bertambah berat.

### **2. Fasilitas Kerja**

Sarana kerja adalah jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan bentukan lain yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam melaksanakan pekerjaan dan juga berfungsi untuk kepentingan sosial dalam usaha yang berhubungan dengan organisasi kerja.

Untuk mencapai tujuan organisasi, Soegeng (2013:24) menegaskan bahwa fasilitas kerja adalah indera yang harus memotivasi kegiatan manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan awal pengguna fasilitas, fasilitas harus dilengkapi dengan peralatan fisik agar nyaman digunakan.

Agar pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif, fasilitas kerja juga harus menyediakan lingkungan kerja yang nyaman, menurut Moenir (2015:121) Untuk itu, Moenir menegaskan bahwa fasilitas kerja dan lingkungan kerja memiliki keterkaitan.

Kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan secara efisien dan efektif



memerlukan fasilitas kantor atau instansi yang lengkap. Memiliki fasilitas ini di tempat akan membantu karyawan bekerja seefisien mungkin.

### 3. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja, seperti yang didefinisikan oleh Enggana (Alfan, 2022:449) adalah kapasitas seorang karyawan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang menghasilkan hasil yang memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan sementara membutuhkan waktu lebih sedikit untuk setiap tugas. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja adalah hasil kerja yang dilakukan dengan waktu yang diperlukan untuk menghasilkan sesuai dengan baku mutu seorang pekerja.

Sutrisno (2019:100) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan perilaku mental yang terus-menerus berusaha untuk memulihkan apa yang telah dicapai. Keyakinan bahwa seseorang dapat tampil lebih baik selama kemarin dan besok lebih unggul dari hari ini.

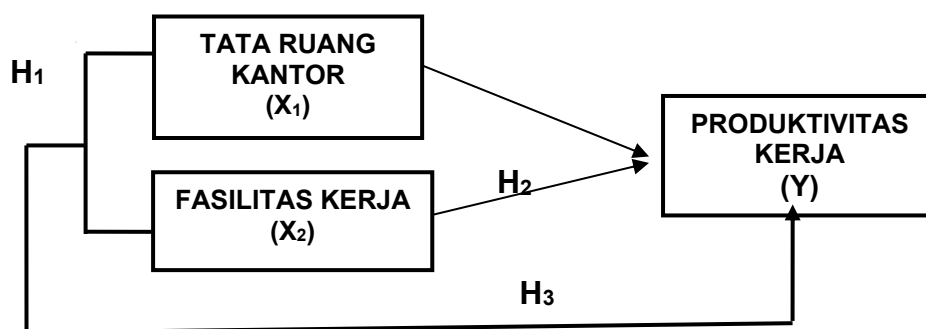
### 4. Penelitian Terdahulu

Diah Pratiwi (2019) "Pengaruh Tata Ruang Perkantoran Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Bagian Umum Pada PDAM Tirtauli Pematang Siantar."

Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Dodi Pramana (2020).

### 5. Kerangka Berfikir

Sugiyono (2020:95) berpendapat bahwa kerangka kerja adalah representasi konseptual dari keterkaitan antara teori dan aneka macam elemen yang telah diakui menjadi duduk perkara yg signifikan. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapatan tersebut. Berikut adalah gambaran struktur konseptual yang diturunkan dari pemikiran-pemikiran tersebut di atas:



Gambar Tata Ruang Kantor

A. Tata ruang kantor (X1) berdampak pada produktivitas kerja (Y).

Kemampuan menata ruang kerja agar alat dan perlengkapan dapat diletakkan di tempat yang paling berguna untuk menciptakan aktivitas perkantoran secara efektif dan efisien demi kenyamanan bekerja dikenal dengan tata ruang kantor (X1). Karena lingkungan fisik suatu kantor dapat mempengaruhi produktivitas kerja (Y), penting untuk memberikan kepuasan kerja bagi karyawan atas usahanya.

B. Pengaruh Fasilitas Tempat Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Prasarana atau sarana yang digunakan untuk mempercepat dan memperlancar

pelaksanaan tugas disebut dengan sarana kerja (X2). Produktivitas kerja (Y) akan meningkat sebagai hasil implementasi program yang lebih baik ketika fasilitas kantor lebih baik dan lebih lengkap (X).

C. Desain kantor (X1) dan fasilitas tempat kerja (X2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja (Y).

Tata ruang kantor yang baik akan sangat membantu penggunaannya di kantor yang bersangkutan dalam melaksanakan pekerjaannya karena salah satu faktor kunci dalam penentuan pekerjaan (X1) adalah tata ruang kantor (X1). Fasilitas kerja (X2) adalah tempat dimana tugas-tugas dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Program dijalankan lebih baik untuk meningkatkan produktivitas kerja semakin baik fasilitas yang digunakan (Y).

## 6. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian muncul setelah peneliti memaparkan landasan dan kerangka teori, menurut Sugiyono (2020: 99). Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua peneliti diharuskan mengembangkan hipotesis. Mengembangkan hipotesis seringkali tidak diperlukan untuk penelitian eksplorasi dan deskriptif.

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah penelitian yang dinyatakan dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan sebagai pertanyaan. Dikatakan sementara karena solusi yang ditawarkan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dinyatakan sebagai tanggapan teoretis, bukan empiris, terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan rumusan berikut, hipotesis penelitian adalah:

H1 : Pegawai Badan Pengelola Pajak Wilayah (BPPD) Kota Palembang dianggap kurang produktif antara lain karena ruang kerjanya.

H2 : Diduga produktivitas pegawai Badan Pengelolaan Pajak Wilayah (BPPD) Kota Palembang dipengaruhi oleh kondisi kerja.

H3 : Pegawai Badan Pengelola Pajak Daerah (BPPD) Kota Palembang mungkin kurang produktif dalam bekerja akibat desain kantor dan fasilitas ruang kerja.

## 7. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah (BPPD) Kota Palembang di Jalan Merdeka No. 21 19 ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30113.

## C. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik instrumen penelitian dan program SPSS 21 for Windows. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018: 35–36), adalah teknik berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Mereka melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas Variabel Tata Ruang Kantor (X<sup>1</sup>)

Kedelapan pertanyaan tersebut mengukur variabel ruang kantor. Hasil uji coba instrumen telah dibandingkan validitasnya pada taraf signifikan = 0,05.



**Tabel Hasil Uji Validitas Tata Ruang Kantor (X1)**

Item	Sig.(2-tailed)	A	Keterangan
X1.1	0,781	< 0,05	Valid
X1.2	0,773	< 0,05	Valid
X1.3	0,882	< 0,05	Valid
X1.4	0,698	< 0,05	Valid
X1.5	0,778	< 0,05	Valid
X1.6	0,761	< 0,05	Valid
X1.7	0,845	< 0,05	Valid
X1.8	0,844	< 0,05	Valid

**Sumber: Data Dibuat 2022**

Menurut data yang diperoleh dari tabel di atas, dapat dilihat nilai sig untuk semua item 1 sampai 8 pada variabel tata ruang kantor nilai dengan dua ekor.

## 2. Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja (X2)

**Tabel Hasil Uji Validitas Fasilitas Kerja (X2)**

Item	Sig.(2-tailed)	A	Keterangan
X1.1	0,221	< 0,05	Valid
X1.2	0,344	< 0,05	Valid
X1.3	0,177	< 0,05	Valid
X1.4	0,741	< 0,05	Valid
X1.5	0,818	< 0,05	Valid
X1.6	0,752	< 0,05	Valid
X1.7	0,693	< 0,05	Valid
X1.8	0,544	< 0,05	Valid

**Sumber: Data Dibuat 2022**

Semua pertanyaan dari item 1 sampai 8 pada variabel fasilitas kerja menunjukkan sig, sesuai dengan data hasil perhitungan pada tabel di atas nilai dengan dua ekor.

## 3. Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

**Tabel Hasil Uji Validitas Produktivitas Kerja (Y)**

Item	Sig.(2-tailed)	A	Keterangan
X1.1	0,862	< 0,05	Valid
X1.2	0,835	< 0,05	Valid
X1.3	0,871	< 0,05	Valid
X1.4	0,829	< 0,05	Valid
X1.5	0,834	< 0,05	Valid
X1.6	0,875	< 0,05	Valid
X1.7	0,762	< 0,05	Valid
X1.8	0,833	< 0,05	Valid
X1.9	0,828	< 0,05	Valid
X1.10	0,815	< 0,05	Valid

**Sumber: Data Dibuat 2022**

Semua pertanyaan pada variabel tata ruang kantor dari item 1 sampai 10 menunjukkan sig sesuai dengan data yang diperoleh dari tabel di atas nilai dua arah.

#### 4. Uji Reliabilitas

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's $\alpha$	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Tata Ruang Kantor(X1)	0,916	0,60	Reliabel
Fasilitas Kerja(X2)	0,557	0,60	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,951	0,60	Reliabel

**Sumber: Data Dibuah 2022**

Karena nilai indikator > 0,60 maka dari hasil uji reliabilitas ditetapkan bahwa semua variabel yang diteliti reliabel.

#### Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel Hasil Uji Linier Sederhana Tata Ruang Kantor (Layout)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.978	2.981		999	321		
TATA RUANG KANTOR	1.145	091	839	12.550	.000	1.000	1.000

**Sumber: Data Diolah 2022**

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji regresi linier sederhana akan menghasilkan nilai  $Y = 2,978 + 1,145X$  untuk variabel penataan ruang kerja (layout).

A = bilangan konstan diturunkan dari koefisien tak baku; dalam hal ini, nilainya adalah 2.978. Angka ini merupakan angka konstan, artinya nilai produktivitas kerja (Y) adalah 2,978 jika tidak ada tata ruang kantor (X1)

b = angka koefisien regresi yang memiliki nilai 1,145. Angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat organisasi tempat kerja (X1) akan meningkatkan produktivitas kerja (Y) sebesar 1,145 karena nilai koefisien bertanda positif (+), yang menunjukkan bahwa lingkungan tempat kerja yang tertata rapi dapat mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Fasilitas Kerja**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-3.629	4.006		-906	368		
FASILITAS KERJA	1.507	138	803	10.953	.000	1.000	1.000

**Sumber: Data Diolah 2022**

Nilai  $Y = 3,629 + 1,507X$  ditentukan dari hasil uji regresi linier sederhana variabel fasilitas



kerja berdasarkan rumus  $Y = a + bx$

Dalam hal ini, nilai a adalah 3,629; karena angka ini merupakan angka konstan, maka nilai produktivitas kerja (Y) tanpa adanya fasilitas kerja (X2) juga sebesar 3,629 (a = angka konstan koefisien tak baku) b adalah angka koefisien regresi, dan nilainya 1,507. Karena nilai koefisien bertanda positif (+), artinya fasilitas kerja di suatu kantor dapat mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas pegawai, angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat fasilitas kerja (X2), maka produktivitas kerja (Y) meningkat sebesar 1,507 .

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi**

		Correlations		
		Tata Ruang Kantor	Fasilitas Kerja	Produktivitas Kerja
Tata Ruang Kantor	Pearson Correlation	1	.717	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	68	68	68
Fasilitas Kerja	Pearson Correlation	.717	1	.803
	Sig. (2-tailed)	.810		.000
	N	68	68	68
Produktivitas Kerja	Pearson Correlation	.839	.803	.1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah 2022

Nilai signifikansi  $0,00 > 0,05$  dan nilai korelasi person tata ruang tempat kerja (X1) sebesar 0,839 seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa wilayah tersebut berada pada kisaran 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang antara desain kantor (X2) dan produktivitas kerja (Y).

Nilai korelasi orang fasilitas kerja (X2) adalah 0,803 yang menempatkannya di tengah kisaran 0,60-0,799 saat ini. Dengan demikian berarti kesimpulan bahwa diperoleh jalinan benar yang signifikan jarak fasilitas kerja (X2) melalui produktivitas kerja (Y).

## 3. Analisis Koefisien Menetapkan

**Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Tata Ruang Kantor dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja	.888 <sup>a</sup>	.788	.782	.3.76104

Sumber: Data Diolah 2022

Besarnya R square dari tabel di atas ialah 0,788 atau 78,8 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa tata ruang kantor (X1) dan fasilitas kerja (X2) memberikan kontribusi sebesar 78,8 persen terhadap produktivitas kerja (Y), sedangkan sisanya sebesar 0,212 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

**Tabel Hasil Uji t (Secara Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.386	3.147			2.029	.047
TATA RUANG KANTOR	.740	.112	.542		6.620	.000
FASILITAS KERJA	.777	.154	.414		5.055	.000

Sumber: Data Diolah 2022

Pada tabel di atas diperoleh hasil distribusi produktivitas pekerja yang signifikan antar variabel tata ruang kantor adalah 0,0 dan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diambil, maka dapat kesimpulan berarti secara sebagian penempatan kerja berdampak benar signifikan kepada produktivitas pegawai Dinas Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang. Hasil pengujian berikut memberikan perbedaan yang signifikan antara variabel produktivitas tenaga kerja karyawan hingga 0,000 dan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja Dinas Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang.

### 2. Hasil Uji F

Uji simultan berusaha untuk memastikan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi untuk uji F ini adalah 5%.

**Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3418.241	2	1709.120	120.825	.000 <sup>b</sup>
	Residual	919.450	65	14.145		
	Total	4337.691	67			

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan output uji F (simultan) dalam tabel pada atas bisa diketahui bahwa rapikan ruang tempat kerja & fasilitas tempat kerja secara holistik mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  terhadap efisiensi kerja karyawan. Artinya  $H_0$  ditolak &  $H_a$  diterima, menjadi akibatnya mampu disimpulkan bahwa tata ruang tempat kerja & alat kegiatan akan serempak berdampak benar signifikan kepada produktivitas pegawai Badan Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Tata Ruang Kantor (X1) Kepada Produktivitas Kerja (Y)

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) menjelaskan nilai signifikansi antara variabel tata



ruang kantor ( $X_1$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja pegawai  $0,04 < 0,05$  artinya akan parsial ada dampak yang berarti jarak variabel tata letak tempat kerja ( $X_1$ ) kepada keproduktifan tenaga kegiatan ( $Y$ ) maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tata ruang kantor terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang

Dapat disimpulkan bahwa tata letak kantor dapat mempengaruhi kerja pegawai, untuk melakukan pekerjaan dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian sebelumnya oleh Lisa Suganda (2019) menyebutkan pengaruh tata ruang kantor dan kelengkapan fasilitas terhadap kinerja karyawan. 3 variabel dipelajari dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berdampak signifikan terhadap produktivitas karyawan.

#### **b. Pengaruh Fasilitas Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Produktivitas Kerja ( $Y$ )**

Hasil pengujian hipotesis (uji t) menjelaskan nilai signifikansi antara variabel peralatan kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja  $0,00 < 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel peralatan kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja ( $Y$ ). maka hipotesis penelitian menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di Badan Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang

Penelitian sebelumnya oleh Hendryawan (2020) dengan judul Pengaruh Peralatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai, diteliti 2 variabel yaitu perlengkapan kerja dan produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pekerjaan dengan produktivitas kerja karyawan.

#### **c. Pengaruh Tata Ruang Kantor ( $X_1$ ) dan Fasilitas Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Produktivitas Kerja ( $Y$ )**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tata ruang kantor dan lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Daerah. Hal ini dibuktikan dari  $120.825 > 3,17$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Variabel tata letak kantor dan lingkungan kerja menjadi serempak berdampak signifikan kepada produktivitas kerja pegawai.

Yang akan terjadi determinasi diperoleh nilai R-squared ( $R^2$ ) sejumlah 0,788. Artinya kontribusi tata ruang kantor ( $X_1$ ) dan perlengkapan kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja ( $Y$ ) adalah sebesar 78,8%, sedangkan sisanya ( $100\% - 78,8\% = 0,212\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk. riset.

Hasil uji F secara simultan atau bersama-sama variabel tata ruang kantor dan peralatan kerja secara keseluruhan terhadap produktivitas tenaga kerja adalah  $0,000 < 0,05$ . yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan tata ruang kantor dan perlengkapan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pada Badan Perpajakan Daerah (BPPD) di Kota Palembang. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tata letak kantor dan fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pegawai.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1) KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tata Ruang Kantor (X1) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) pada Badan Pengurusan Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang. Pegawai BPPD baik dalam menjalankan tugasnya di kantor.
- b. Fasilitas kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) di Badan Pengelola Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang. Karyawan baik dan pandai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh atasannya.
- c. Tata Ruang Kantor (X1) dan Fasilitas Kerja (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y) di Badan Perpajakan Daerah (BPPD) Kota Palembang. Bisa dikatakan baik karena semua pegawai disana bekerja dengan baik sehingga memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

## 2) SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dan tentunya mengacu pada penelitian yang sudah ada dengan harapan penelitian yang diperoleh akan lebih baik dari sebelumnya.

Melalui tahapan analisis penelitian ini, dapat dikemukakan proposisi sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis diketahui bahwa tata letak kantor berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Oleh karena itu, karyawan harus terus meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, karyawan diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaannya agar lebih baik dari sebelumnya.
- b. Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan agar perusahaan dapat lebih meningkatkan tata ruang dan kebutuhan karyawan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. (2022). Analisis Lingkungan Kegiatan, Keyakinan dan Moral Kegiatan Serta Pengaruhnya Kepada Produktivitas Pegawai: *Journal of Economics & Islamic Economics* Vol 5 No 1, 499
- Gie, TL (2022). *Manajemen kantor modern*. Bandung: Komunikasi Rakyat
- Hendryawan, S. & Nugraha, Y. (2020). Dampak Alat Kegiatan Kepada Produktivitas Kerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang: *Jurnal Pemerintahan Daerah (JRPA)* Desember 2020 Vol.5 No.2
- Moenir, H. (2015). *Administrasi Pelayanan Publik di Indonesia*. Jakarta: Aksara Bumi.
- Priansa, D. & Damayanti. (2015). *Administrasi dan operasional kantor*. Bandung: Alfabet
- Priansa, D. & Agus. (2013). *Manajemen kantor*. Bandung: Alfabeta
- Pratiwi, D. (2019). Pengaruh Tata Ruang Kantor dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Bagian Umum PDAM Tirtauli Pematang Siantar: *Maker Management Journal* Vol.5. Nomor 1
- Pramana, D. (2020). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Perkantoran Modern dan Administrasi* Vol.9 No.2.



- Pancorowati, MH (2013). Pengaruh Tata Letak Kantor Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. jamur cabang surabaya)
- Soegeng, D. (2013). Manajemen konstruksi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grup Pranadamedia.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian dan pengembangan. Bandung: Alfabet
- Suganda, L. (2019). Pengaruh Tata Letak Kantor Dan Kelengkapan Fasilitas Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kota Makassar
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: PT. Guru Perantara Mandiri.